

**Pemanfaatan Museum Adityawarman sebagai Salah Satu Sumber  
Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA Don Bosco Padang**

**Avi Dwi Mursi, Zafri, Ofianto**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
avidwimursi@gmail.com

**Abstract**

The Museum is an institution that is fixed, not profiteers, serve the community, open to the public, and linking as well as show off their historical heritage objects for purposes of study, research and recreation. The Museum can be said as a communication tool for culture an area, because after looking at the existing collections in the museum that we can know the results of hsil cultures that exist in area.

Learning resource is any object, person or environment that can be used as a tool to clarify the understanding of the students in the teaching-learning activities. The Museum belongs to the learning resources that are utilized. This is caused in the museum there are numerous sources that serve to describe an object that serves to review learning objectives. This research was carried out in the Adityawarman Museum and Don Bosco High School. This research is qualitative research. The qualitative approach could be done by way of observing social symptoms directly observed, so that the writer can describe the actual situation so as to support and strengthen the qualitative data obtained through observation and interview. Relating to research conducted by the author at the Adityawarman Museum, the author would like to see how the Adityawarman Museum this can be utilized as a source of historical learning by learners and teachers in history Don Bosco High School.

**Key words:** *museum, learning resources, learning history*

## **I. Pendahuluan**

Belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu bahwa peserta didik atau siswa harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Sumber belajar adalah semua

## **Kronologi**

*Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*  
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

sumber yang bisa dipakai oleh siswa guna memperlancar proses belajar dan meliputi pesera, orang, material, alat, teknik dan lingkungan.

Sumber belajar terdiri dari dua macam yaitu: Pertama sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk membantu belajar mengajar, contohnya buku, brosur, film, video, OHP, dll. Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber yang berada di sekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan suatu pembelajaran, contohnya pasar, toko, museum, dan lain-lain.

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, serta menghubungkan serta memamerkan benda-benda peninggalan sejarah. Museum berfungsi merawat, mengumpulkan, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian, dan rekreasi. Maksud dari museum sebagai salah satu sumber dalam belajar adalah museum merupakan sebuah inovasi dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami suatu materi sejarah secara jelas dengan menggunakan media yang bersifat audio visual yang artinya bisa dilihat langsung oleh mata. Sumber yang bisa dimanfaatkan dari museum yaitu seperti benda-benda yang merupakan peninggalan-peninggalan sejarah dan juga arsip yang dimiliki oleh pihak museum. Sebagai salah satu sumber belajar museum berguna sebagai sebuah program yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dan juga bisa memicu siswa untuk dapat berpikir secara kritis, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu peristiwa sejarah, dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih banyak berada pada siswa dibandingkan guru, siswalah yang nanti akan menjelaskan kepada guru tentang hal apa saja yang mereka temui di museum. Namun ada beberapa penyebab kurangnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, seperti sedikitnya wawasan guru sejarah mengenai hal yang berhubungan dengan museum, tidak adanya program khusus yang dirancang oleh pihak sekolah untuk melakukan kunjungan ke museum, serta terbatasnya waktu dan dana yang dimiliki guru untuk membawa siswa ke museum.

Untuk meningkatkan kualitas sebuah pendidikan pemerintah dan masyarakat harus bekerjasama dan saling memberikan kontribusi agar guru dan pihak sekolah bisa menjalankan tugasnya secara baik dan profesional, karena dengan adanya bantuan dari masyarakat berupa alat/sarana pendidikan yang memadai hal itu bisa berdampak pada kemajuan sebuah sekolah.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan setiap warga negara menjadi manusia yang bertaqwa dan memiliki budi pekerti luhur, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun orang lain dan juga kepada bangsanya, berjiwa sehat dan berpikiran jernih, serta memiliki kemampuan dan keterampilan agar mereka bisa mandiri dalam menjalankan kehidupannya. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>72</sup>

Dengan menyadari makna edukatif sejarah berarti menyadari masa lampau yang penuh arti dan selanjutnya dapat berarti bahwa dapat diambil dari sejarah berupa ide-ide maupun kreatif sebagai sumber pemecahan masalah-masalah masa kini dan selanjutnya untuk merelasasikan harapan-harapan dimasa yang akan datang. Dalam mata pelajaran sejarah akan dipelajari tentang berbagai peristiwa masa lalu yang mengandung arti dan mempengaruhi kehidupan masyarakat, manfaat dari sumber sejarah pada umumnya kita dapat mengetahui berbagai rentetan peristiwa masa lalu dan mengambil sebagai pelajaran berharga untuk di gunakan sebagai bekal dalam kehidupan masa kini. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam pemanfaatan museum Adityawarman sebagai sumber belajar, yaitu mengenai koleksi-koleksi yang ada di museum dan bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar, lalu juga akan dibahas mengenai bagaimana guru merancang program pembelajaran sejarah sehingga memanfaatkan museum sebagai salah satu sumbernya, dan apa saja yang menjadi kendala bagi guru dan siswa dalam pemanfaatan museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Agar pembahasan menjadi fokus maka, pembatasan permasalahan yakni dengan mengemukakan pertanyaan: Bagaimanakah pemanfaatan museum Adityawarman sebagai salah satu sumber belajar sejarah bagi siswa SMA Don Bosco Padang? Dengan beberapa rumusan pertanyaan: 1) Bagaimana peserta didik memanfaatkan Museum Adityawarman dalam pembelajaran sejarah? 2) Bagaimana guru merancang program pembelajaran sejarah di

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta, hlm 25

## Kronologi

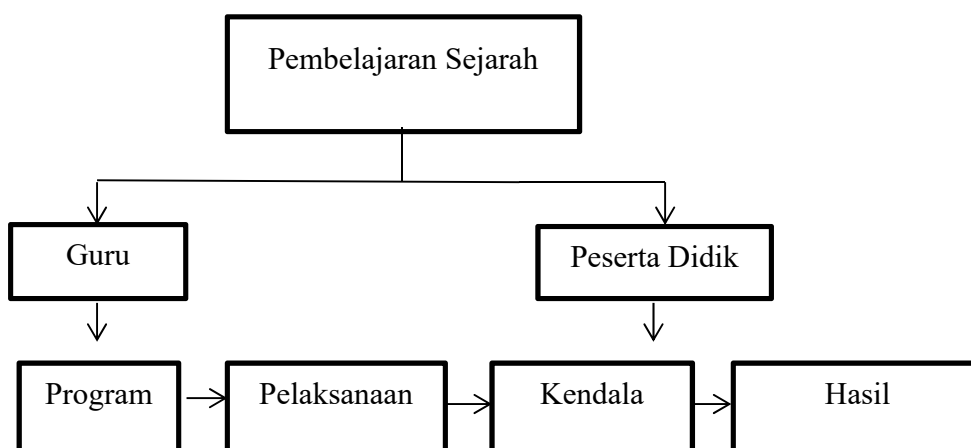
*Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*  
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

museum Adityawarman? 3) Adakah kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam penggunaan museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah?

## II. Metodologi

Sulis Setyaningsih (2007) yang berjudul “Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2007/2008”, memberikan hasil yaitu pemanfaatan museum Mahameru sebagai sumber belajar sejarah dapat bersifat positif atau negatif yang layak dijadikan sebagai acuan untuk digunakan sebagai penelitian mengenai pemanfaatan museum sebagai salah satu sumber belajar<sup>73</sup>. Dan Akhid Asyari (2013) yang berjudul “Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2011/2012 Di SMA Negeri 1 Pecangaan” yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi pemanfaatan museum bagi pelajar untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar<sup>74</sup>.

Kedua penelitian tersebut memiliki ruang lingkup dan sasaran yang hampir sama yaitu dalam pemanfaatan museum sebagai salah satu sumber belajar sejarah. Agar penulisan ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka pemikirannya adalah



Maksud dari kerangka pemikiran diatas adalah diawali dengan pembelajaran sejarah, dimana dengan memanfaatkan Museum Adityawarman penulis ingin mengetahui bagaimana

<sup>73</sup> Sulis Setyaningsih. 2007. *Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2007/2008*. Universitas Negeri Semarang, hlm 12

<sup>74</sup> Akhid Asyari. 2013. *Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2011/2012 di SMAN 1 Pecangaan*. Universitas Negeri Semarang, hlm 17

rancangan pemanfaatan Museum Adityawarman dalam pembelajaran sejarah, serta pelaksanaan pembelajaran sejarah di Museum Adityawarman dan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan Museum Adityawarman tersebut. Museum merupakan salah satu lembaga yang bisa digunakan oleh masyarakat umum, termasuk pendidik. Oleh karena itu seharusnya museum dapat digunakan oleh guru guna meningkatkan minat belajar siswa. Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkunjung langsung ke museum tentu siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Disamping itu, karena letak museum Adityawarman yang strategis diharapkan banyak guru sejarah dan siswa dari berbagai sekolah di Kota Padang yang memanfaatkan museum Adityawarman sebagai salah satu sumber pembelajaran sejarah.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Rancangan Program Pembelajaran Sejarah Dengan Memanfaatkan Museum Adityawarman Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Sejarah**

Guru merancang program dalam bentuk RPP, yang disusun oleh guru sejarah SMA Don Bosco Padang, guru merancang RPP sesuai dengan K.D 3.4 dan 4.4 yaitu memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan terdekat, dan menyajikan hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam lingkungan terdekat dalam bentuk tulisan. Kemudian K.D ini dijabarkan guru ke dalam indikator yaitu: Memahami pola hunian masyarakat zaman pra-aksara, memahami kehidupan ekonomi masyarakat zaman pra-aksara, memahami sistem kepercayaan masyarakat zaman pra-aksara, menganalisis perkembangan teknologi antara batu dan tulang, menganalisis perkembangan teknologi antara pantai dan gua, menganalisis perkembangan teknologi mengenal api, menganalisis perkembangan teknologi sebuah revolusi, dan menganalisis konsep ruang pada hunian. Serta indikator dari K.D 4.4 yaitu : menuliskan laporan hasil diskusi mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra-aksara, mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman pra-aksara, menuliskan laporan hasil diskusi mengenai perkembangan teknologi zaman pra-aksara, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai perkembangan teknologi zaman pra-aksara. Guru juga merancang dimana siswa dibagi atas beberapa kelompok sebelum mengunjungi museum Adityawarman. Guru membagi dengan cara

## **Kronologi**

*Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*  
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

membagi langsung kelompok saat masih di sekolah secara langsung melalui absen di dalam kelas pada kelas X.IIS-2.

Dari komponen di atas materi ajar yang harus dikuasai peserta didik adalah pra-aksara, food gathering, food producing, menhir, animisme, dinamisme, zaman batu tua, zaman batu muda, kjokkenmoddinger, dan abris sous roche. Agar peserta didik menguasai materi ini guru berupaya menemukan berbagai sumber khususnya sumber yang ada di museum Adityawarman.

### **B. Pemanfaatan Museum Adityawarman Sebagai Sumber Belajar**

Kegiatan pemanfaatan museum Adityawarman dilakukan oleh siswa SMA Don Bosco Padang. Mereka memanfaatkan museum dengan cara melakukan kunjungan ke museum dan mencari tahu koleksi-koleksi apa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dalam mata pelajaran sejarah museum memiliki peranan penting bagi siswa. Kebanyakan dari mereka merasa bahwa dari museum mereka bisa mempelajari budaya nenek moyang dan mengetahui asal usulnya, dan juga mereka bisa mempelajari seni budaya tradisional. Oleh karena itu, bagi mereka museum berarti tidak hanya sebagai tempat yang bisa digunakan untuk sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah, melainkan ada hal-hal mendasar yang mereka dapatkan yaitu dengan mengunjungi museum mereka dapat merasakan munculnya rasa nasionalisme dan mereka juga mengetahui sejarah-sejarah bangsa mereka.

Kunjungan siswa SMA Don Bosco didasari karena pemberian tugas yang dilakukan oleh guru, dan sebelum mereka mendatangi museum guru telah memberi pengarahan terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan yang harus mereka lakukan ketika telah berada di museum. Yang pertama, guru memberikan tema kepada masing-masing kelompok siswa dan siswa harus membuat pertanyaan mengenai hal apa saja yang akan ditanyakan kepada petugas museum. Siswa terlebih dahulu harus melakukan pengamatan terhadap benda yang ada di museum, lalu barulah siswa bisa mengajukan pertanyaan tentang benda tersebut, setelah itu siswa dituntut untuk untuk mengemukakan pendapat mereka terhadap jawaban dari pertanyaan yang mereka berikan kepada petugas museum. Namun sebelumnya siswa harus merumuskan pertanyaan sebelum mereka melakukan kunjungan, agar pertanyaannya sesuai dengan tema ketika siswa telah berada di museum. Yang kedua, siswa mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka ajukan, di museum siswa bisa melihat serta menyentuh langsung koleksi-koleksi yang ada. Setelah siswa mengumpulkan jawaban siswa

harus meneliti data yang telah didapat agar siswa bisa membuat kesimpulan. Dan yang terakhir setelah siswa kembali ke kelas, mereka diwajibkan untuk mengelompokkan dan membandingkan informasi yang didapat, lalu mereka mengidentifikasi keterkaitan antara data yang telah dikumpulkan, hal ini bertujuan supaya kegiatan kunjungan yang dilakukan di museum dapat memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan guru.

Dampak positif dari kunjungan siswa ke museum ini dirasakan oleh guru sejarah bernama Ari Paramitha, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa siswa sangat bersemangat ketika mereka melakukan pembelajaran di museum, karena mereka dapat melihat langsung sumber-sumber sejarah yang ada di museum, dan mereka juga lebih cepat memahami apa saja hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari, tidak seperti sewaktu guru mengajar dikelas karena banyak siswa yang mengantuk dan tidak fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru<sup>75</sup>.

#### **IV. Kesimpulan**

Guru dan siswa memanfaatkan museum Adityawarman sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah melalui kunjungan langsung ke museum dan pemberian tugas berdasarkan materi dari RPP oleh guru kepada siswa. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di museum, karena mereka dapat melihat langsung koleksi yang ada dan juga tidak merasa bosan. Guru dan siswa menemukan kendala saat berkunjung ke museum Adityawarman, dimana hanya sedikit mendapatkan sampel yang sesuai dengan materi, karena sistem di museum koleksi selalu diganti tidak semua barang dipajang dalam satu waktu bersamaan. Kendala juga ditemukan dalam hal waktu dan perizinan, karena guru hanya diizinkan oleh sekolah membawa peserta didik berkunjung ke museum pada saat jam pelajaran serta tidak boleh mengganggu jam pelajaran yang lainnya. Serta saran yang ingin penulis sampaikan yaitu : pertama bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan, merawat dan menjaga keberadaan tempat-tempat bersejarah seperti museum serta menambah dan memperbaiki fasilitas yang sekiranya diperlukan guna menunjang kenyamanan pengunjung. Kedua, model pembelajaran dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ari Paramitha di Museum Adityawarman 18 Oktober 2018

## **Kronologi**

*Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*  
ISSN 1411-1764 Vol. 1 No. 1 Tahun 2019

hendaknya diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah. Sehingga guru tidak hanya menggunakan pembelajaran di dalam kelas.

## **Daftar Pustaka**

Agus Mursidi. 2009. *Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi)*. Tesis. UNS.

Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

## **Skripsi:**

Akhid Asyari. 2013. *Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2011/2012 di SMAN 1 Pecangan*. Universitas Negeri Semarang

Sulis Setyaningsih. 2007. *Pemanfaatan Museum Mahameru Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2007/2008*. Universitas Negeri Semarang

## **Informan :**

Nama : Ari Paramitha  
Umur : 31 tahun  
Pekerjaan : Guru Sejarah  
Alamat : SMA Don Bosco Padang  
Tanggal wawancara : 18 Oktober 2018